

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Basril

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
basrilchaniago@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu kurikulum wajib pada setiap satuan pendidikan sering menjadi kambinghitam akibat dari perilaku peserta didik, karena beberapa pihak memandang bahwa pembentukan karakter dan pembinaan akhlak peserta didik hanya dihasilkan dari output pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, sumber data ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian ialah: *pertama*, muatan nilai karakter dalam pendidikan agama Islam meliputi 18 (delapan belas) karakter. Guru pendidikan agama Islam belum memiliki pemahaman yang utuh terkait dengan jenis karakter yang tertuang dalam pendidikan agama Islam. Model yang ditawarkan ialah interkoneksi nilai-nilai karakter dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: interkoneksi Karakter; materi pembelajaran; pendidikan agama Islam

Abstract

Islamic religious education as one of the mandatory curricula in each educational unit is often a black goat due to the behavior of students, because some parties consider that the formation of character and moral development of students are only produced from the output of Islamic religious education. Therefore, this study aims to reveal how the implementation of character education through Islamic religious education. The research was conducted using qualitative methods, the data sources were the principal, vice principal and several purposively selected students. The results of the study are: first, the content of character values in Islamic religious education includes 18 (eighteen) characters. Islamic religious education teachers do not have a complete understanding related to the types of characters contained in Islamic religious education. The model offered is the interconnection of character values with Islamic religious education materials taught in high schools.

Keywords: *Character interconnection; learning material; Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tujuan dari pendidikan nasional adalah mengamanatkan adanya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Implementasi dari undang-undang tersebut, pemerintah melakukan penginovasian dalam hal kurikulum dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan pada pentingnya membina karakter peserta didik (Mughtar & Suryani, 2019; Yusuf et al., 2020). Pembinaan karakter tersebut ditekankan pada pelaksanaan kurikulum sebagai salah satu usaha dalam menyempurnakan penyelenggaraan pembelajaran serta pendidikan yang sudah berlangsung selama ini, sehingga berkaitan dengan hal tersebut peserta didik tidak sekedar hanya mempunyai ilmu yang dalam, namun juga mempunyai karakter yang baik serta luhur di manapun berada (Agboola & Chen, 2012; Aningsih et al., 2022).

Harapannya upaya pembinaan karakter ini dapat dijadikan sebagai pondasi serta tolak ukur utama dalam rangka meningkatnya martabat serta derajat bangsa Indonesia. Karakter ini dibentuk diawali dari fitrah pemberian dari Tuhan, selanjutnya terbentuklah prilaku serta jati diri (Ghalib et al., 2022). Fitrah ilmiah tersebut dalam proses pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar, sehingga dengan demikian lingkungan mempunyai peran yang cukup besar dan penting dalam pembentukan prilaku dan jati diri (Dewey, 2020; Jans, 2021).

Pendidikan hendaknya memenuhi 3 aspek sasaran yakni: 1) *transfer of knowledge* (sasaran pengisian otak). Berkaitan dengan ini yang paling penting yaitu pengisian kognitif peserta didik mulai dari yang sederhana contohnya hafalan hingga menganalisa. 2) *transfer of value* (melahirkan sikap positif), mengisi hati, sasarannya yakni menimbulkan rasa cinta pada kebaikan serta menolak bentuk kejahatan. 3) perbuatan (*transfer of activity*) (Cruz et al., 2019; Getie, 2020), munculnya kemauan dalam melaksanakan kebaikan serta menjauhi sikap yang jelek. Sementara pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan para ahli ialah terbentuknya manusia insan kamil ataupun manusia paripurna, yakni yang selaras jasmani dan rohani (Arifin, 2021).

Untuk membangun karakter banyak komponen yang wajib diikutsertakan, sekolah mempunyai peranan yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara intensif supaya karakter tersebut bisa tertanam dalam adab serta kepribadian peserta didik (Pratama, 2022; Ningsih et al., 2021). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharuskan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, dengan tujuan supaya mereka lebih peduli, menghargai, toleransi di tengah keberagaman pada saat sekarang, serta mau bekerja sama.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang utama dalam terbentuknya tingkah laku serta kepribadian moral peserta didik (Zaki Ulien Nuha & Ahmad Afandi, 2022). Tidak hanya peranan dari lembaga pendidikan juga dalam memberikan benteng pertahanan dan pemahaman pada peserta didik supaya terhindar dari berbagai hal negatif yang ada di media massa (Widyastuti et al., 2022). Sebab itu, serbagai salah satu tindakan preventif terhadap implikasi negatif yang diakibatkan oleh media massa, maka dengan demikian selain

memberikan IPTEK dan juga keterampilan dalam hal berpikir kreatif, lembaga pendidikan diharuskan juga membentuk manusia yang bermoral, berkepribadian, keimanan serta ketakwaan pada Tuhan YME.

Sekolah sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan nasional memberikan perhatian yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah menyadari tentang pentingnya pendidikan karakter, yang melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan arahan, pengertian, serta bimbingan pada peserta didik supaya karakter yang mulia dijadikan sebagai pasangan hidupnya, di lingkungan manapun peserta didik tersebut berada.

Nilai pendidikan karakter merupakan bagian yang mendasar untuk setiap individu. Karena itu pendidikan karakter haruslah ditanaman dan dibentuk pada masing-masing peserta didik dimulai dari usia dini (Jan, 2017). Hal ini merupakan sebuah harapan dari orang tua serta masyarakat supaya anak mereka jadi anak yang sholihah serta shalih. Salah satu sekolah yang peduli dengan pembentukan karakter peserta didik adalah SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

Sesuai perkembangannya, sekolah ini sudah mengalami kemajuan tidak saja peserta didiknya yang banyak tetapi juga memiliki gedung yang permanen. sekolah tempat peserta didik berbelanja makanan dan minuman pada saat jam istirahat. Selain itu sekolah juga sudah mempunyai kantin yang dikelola oleh koperasi sekolah yang juga menyediakan kebutuhan peserta didik seperti alat tulis, makanan dan minuman. Sekolah ini mempunyai visi “berkarakter, berakhlak mulia, religious, professional, berprestasi secara akademik dan olahraga serta berwawasan nasional dan internasional”. Berdasarkan visi tersebut, maka lahirlah motto dari sekolah ini yaitu olahraga yes, akademik oke.

Melaksanakan pendidikan karakter sangat penting di sekolah dengan harapan dapat mencetak generasi yang berakhlak. Hal ini juga sangat berguna untuk peserta didik dalam kehidupannya, baik saat ketika belajar ataupun masa depan yang akan ditempuhnya. Berpatokan pada latar belakang tersebut, maka artikel penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis 1) Gambaran karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, 2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, 3) Strategi penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *field research* ataupun lapangan, yakni meninjau berbagai macam realita yang ada di lapangan. Untuk itu peneliti berupaya mengungkapkan mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Apabila ditelaah dari jenis data yang tersedia, maka untuk pendekatan yang peneliti pergunakan yakni pendekatan kualitatif. Dalam hal ini menggambarkan apa adanya mengenai pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yang diselenggarakan melalui observasi atau pengamatan, kemudian melalui interview atau wawancara serta dokumentasi.

Metode penelitian berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif-kualitatif, yakni sebuah metode yang di dalamnya terdapat proses pengamatan, penganalisisan, serta penggambaran kejadian yang terjadi berhubungan dengan implementasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Pada penelitian ini, untuk teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan berbagai data yakni mempergunakan 3 teknik antara lain wawancara, observasi serta dokumentasi.

Penganalisisan data terselenggara sesuai dengan stimulant yang dilaksanakan beriringan dengan proses mengumpulkan data melalui beberapa alur : *data collection* atau (mengumpulkan data), *data reduction* (mereduksi data), *data display* (menyajikan data) serta *conclusion drawing & verifyin* (menyimpulkan ataupun menverifikasi)). Dalam menguji kebasahan data, peneliti melaksanakan validitas internal (uji credibility), validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), serta objektivitas (confirmability). Penelitian ini terbagi ke dalam beberapa langkah ataupun tahapan yang wajib dilaksanakan, yaitu: (1) tahapan sebelum ke lapangan, (2) kegiatan saat ada di lapangan, (3) penganalisisan intensif, dan (4) menuliskan laporan.

HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 4 Sumatera Barat adalah kurikulum 2013. Standar isi Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 ada pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Salah satu elemen yang dirubah yaitu dengan diusung kurikulum 2013 yakni standar isi yang mengandung pendidikan karakter. Standar isi kurikulum 2013 memiliki 4 kompetensi inti yang seimbang yakni kompetensi inti dari sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti dari sikap sosial (KI-2), kompetensi inti dari pengetahuan (KI-3), serta kompetensi inti keterampilan (KI-4).

Pendidikan karakter ada dalam KI-1 serta KI-2. Dalam struktur kurikulum SMA Negeri 4 Sumatera Barat, pengalokasian waktu yang telah tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X hingga ke kelas XII adalah 3 jam pelajaran dalam seminggu. 1 jam pelajaran yaitu 45 menit. Setelah dianalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, terdapat beberapa nilai karakter berikut ini.

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
---------	----------	-----------

a. Religius	a. Religius	a. Religius
b. Jujur	b. Jujur	b. Jujur
c. Disiplin	c. Disiplin	c. Disiplin
d. Bertanggung jawab	d. Bertanggung jawab	d. Bertanggung jawab
e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)	e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)	e. Peduli (kerja sama, gotong royong, damai dan toleran)
f. Santun	f. Santun	f. Santun
g. Responsif	g. Responsif	g. Responsif
h. Kontrol diri	h. Taat aturan	h. Kritis
i. Prasangka baik	i. Kompetitif dalam kebaikan	i. Demokratis
j. Kokoh pendirian	j. Kerja keras	j. Berbuat baik kepada sesama
k. Pemberi rasa aman	k. Rukun	k. Adil
l. Adil	l. Saling menolong	l. Optimis
m. Ikhlas	m. Syaja'ah (berani membela kebenaran)	m. Berikhtiar
n. Tangguh	n. Patuh serta hormat kepada guru serta orang tua.	n. Bertawakkal
o. Rela berkorban		o. Kerja keras
p. Teliti		p. Sikap bersatu dan kebersamaan
q. Disiplin		q. Moderat
r. Waspada		

Nilai-nilai karakter di atas diimplementasikan di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, baik dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pada pembiasaan di luar pembelajaran. Selain nilai-nilai karakter dalam kurikulum, SMA Negeri 4 Sumatera Barat juga mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang mendukung terbentuknya karakter baik peserta didik. Di antaranya adalah sikap percaya diri, cinta tanah air, disiplin, dan lain-lain.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam 3 tahapan pembelajaran, yakni perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 dokumen perencanaan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, silabus pembelajaran, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal, program semester, rencana minggu efektif dan kalender pendidikan.

Berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dokumen perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam.

1) Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan jika silabus adalah pedoman dalam menyusun kerangka pembelajaran pada masing-masing bahan yang dikaji pada mata pelajaran. Silabus pembelajaran PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Silabus mempunyai komponen yang disusun dalam bentuk matrik (tabel). Komponen silabus di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: Satuan pendidikan, Identitas mata pelajaran, Kelas, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Materi pokok, Kegiatan pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, Sumber belajar.

Implementasi nilai-nilai karakter pada pelajaran PAI diawali dari perencanaan pembelajaran, salah satunya dalam silabus pembelajaran. Berkaitan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada silabus pembelajaran, maka komponen silabus yang dapat memuat nilai-nilai karakter adalah aktivitas pembelajaran dan penilaian.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dimaknai sebagai suatu rencana dari aktivitas pembelajaran secara langsung (bertatap muka) untuk 1 pertemuan ataupun bisa lebih. RPP yang dikembangkan serta diambil dari silabus dapat membimbing peserta didik untuk mencapai KD dalam aktivitas pembelajaran. Masing-masing guru di SMA Negeri 4 Sumatera Barat termasuk juga guru PAI mempunyai tugas untuk menyusun RPP secara sistematis serta lengkap supaya pembelajaran yang terselenggara secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memberikan peserta didik motivasi supaya terlibat aktif dalam belajar, efisien, dan memudahkan secara cukup kreativitas, prakarsa, serta mandiri direlevankan dengan minat, bakat, fisik, dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP yang dirancang berpatokan pada KD yang dilakukan 1 kali pertemuan maupun lebih.

RPP yang disusun oleh guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat ada dua bentuk, yaitu RPP dengan 13 komponen berpatokan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan RPP satu lembar berpatokan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang diklasifikasikan dalam 3 komponen utama yakni tujuan pembelajaran, langkah atau prosedur pembelajaran, serta pengevaluasian pembelajaran.

Komponen RPP yang disusun guru PAI SMAN 4 Sumatera Barat selaras dengan Peraturan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran, Kelas/semester, Materi pokok, Pengalokasian waktu, Perumusan tujuan pembelajaran, KD dan IPK, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Pengevaluasian hasil pelajaran (Chairunnisa et al., 2020; Sudana, 2018; Rian Utama et al., 2020).

Berpatokankan hasil studi dokumentasi RPP Guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat diperoleh informasi bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam RPP terdapat pada prosedur ataupun langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta pengevaluasian pembelajaran. Untuk penyusunan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter dirumuskan berpatokan KD sikap spiritual serta KD sikap sosial. Pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran, nilai karakter terintegrasi dalam aktivitas pendahuluan, inti, serta penutup. Nilai-nilai karakter pada perencanaan pengevaluasian pembelajaran, terdapat pada

pengevaluasian sikap sosial serta sikap spiritual. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian diri.

Dalam rangka memperkuat data penelitian ini, peneliti juga melaksanakan studi dokumentasi terhadap dokumen RPP guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada kelas X hingga ke kelas XII. Hasil analisa dokumen perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah membuat perencanaan pembelajaran yang mengandung implementasi nilai-nilai karakter pada kelas X sebesar 94,44, kelas XI sebesar 94,44 dan kelas XII sebesar 94,44. Hal tersebut memperlihatkan jika dokumen perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai-nilai karakter sudah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Berpatokan pada hasil *interview* dengan guru PAI di sekolah tersebut didapatkan data bahwasannya pelaksanaan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajarannya, baik dari kegiatan pendahuluan, inti, serta kegiatan penutup.

Guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan sejumlah metode yakni, sesuai dengan temuan penelitian, metode yang digunakan guru dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter ialah Metode ceramah, metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode demonstrasi, metode resitasi, metode karyawisata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat, implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tampak pada kegiatan sebagai berikut: Melakukan do'a sebelum serta setelah belajar, Membaca surat pendek/al-Qur'an di awal pembelajaran, Peserta didik diajak untuk berliterasi sebelum melaksanakan pembelajaran, Mengajak peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, Mengajak peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin datang ke sekolah, Mengajak peserta didik berkata jujur kepada setiap orang, Peserta didik menghargai pendapat temannya, Peserta didik berani menyampaikan pendapat kepada temannya, Peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan, Peserta didik secara percaya diri untuk menampilkan hasil diskusi yang dilakukan di depan kelas, Keungguh-sungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengerjakan ulangan/ latihan dengan jujur dan bertanggung jawab.

Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Hal ini tampak ketika guru membawa lembar instrumen penilaian sikap dalam aktivitas pembelajaran. Sikap yang diamati guru ada dua bentuk yaitu:

- 1) Sikap spiritual yaitu sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Contohnya dengan berdo'a sebelum ataupun setelah belajar, menjalankan

shalat lima waktu, menaghai teman yang beribadah, berperilaku syukur terhadap nikmat, dan sebagainya.

- 2) Sikap sosial yaitu sikap yang berkaitan dengan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Misalnya sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, peduli, percaya diri, kerjasama, serta sebagainya.

Untuk mengukur nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru mempergunakan instrument berikut:

- 1) Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni berupa kertas yang berisi matrik atau format penilaian yang diisi oleh guru dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi perkembangan sikap peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Komponen lembar observasi yang dibuat guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni: *pertama*, Identitas memuat judul, nama sekolah, kelas, tahun pelajaran, semester, serta mata pelajaran, *kedua*, Kompetensi inti memuat rumusan KI-1 ataupun KI-2. *Ketiga*, Kompetensi dasar (KD) memuat KD sikap spiritual atau sikap sosial. *Keempat*, Indikator memuat rumusan pencapaian secara operasional dari KD mempergunakan KKO yang terukur. *Kelima*, Materi memuat materi pembelajaran. *Keenam*, Petunjuk penggunaan memuat paparan cara menggunakan dan mengisi instrumen penilaian sikap. *Ketujuh*, Matrik instrumen yaitu format tabel instrumen yang terdiri dari nomor, aspek sikap yang diobservasi, skor penilaian menggunakan skala likert lima yaitu skor 5, 4, 3, 2, 1. *Kedelapan*, Kriteria penilaian memuat petunjuk guru ketika menskor penilaian skor.

Nilai-Nilai Karakter yang Diterapkan Guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pendidikan nilai karakter yang diimplementasikan guru PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat yakni dengan cara mencontohkan kepada peserta didik, membiasakan serta mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan keseharian, terutama saat proses PBM berlangsung ketika di sekolah. Melalui hasil wawancara yang dilaksanakan pada kepala sekolah SMA Negeri 4 Sumatera Barat, diperoleh hasil jika guru PAI sudah lumayan baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter ini kepada para seluruh peserta didik. Hal ini dapat ditinjau dengan perilaku peserta didik yang sopan kepada guru, peserta didik terbiasa melaksanakan kultum secara bergiliran saat selesai melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, setiap harinya peserta didik laki-laki diberikan jadwal dan kesempatan untuk azan dan iqamat serta peserta didik dapat memimpin doa serta zikir secara bergiliran setelah shalat berjamaah selesai dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah juga mengupayakan agar terus meningkatkan kualitas masing-masing gurunya terutama guru PAI dengan cara mengadakan workshop mengenai kurikulum merdeka, kurikulum 2013, membiasakan setiap guru untuk disiplin dengan datang tepat waktu setiap hari serta mengikuti seminar berkaitan dengan pembuatan RPP dan silabus berkarakter.

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 4 Sumatera Barat mengungkapkan yakni, beliau mengungkapkan jika ada beberapa hal wajib dibenahi oleh para guru khususnya guru PAI dalam menyampaikan materi di kelas. Guru PAI

diharuskan lebih mumpuni dalam mengaplikasikan metode yang beragam misalnya: siraman rohani, audio visual dan hal tersebut lebih mengena kepada peserta didik dibandingkan hanya dengan memberikan berbagai soal ataupun dengan berceramah. Dari hasil pengobservasian serta wawancara yang sudah dilaksanakan, diperoleh beberapa nilai karakter yang di implementasikan oleh guru PAI yakni:

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter ini termasuk kepada nilai yang telah terimplementasi dalam diri setiap peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dan merupakan nilai karakter yang agamis. Dari hasil perolehan wawancara yang dilaksanakan kepada guru PAI, bahwa hampir sebagian besar peserta didik mengimplikasikan nilai karakter yang ada. Salah satu indikatornya bisa dilihat melalui rasa hormat setiap peserta didik kepada gurunya dengan selalu bersalaman ketika bertemu, berdoa baik sebelum ataupun setelah belajar, membiasakan untuk tertib, shalat berjamaah di masjid, membiasakan untuk membaca asmaul husna sebelum pelajaran hendak dimulai, memimpin doa serta zikir setelah selesai shalat, shalat berjamaah di masjid, memperingati hari-hari besar umat Islam contohnya dengan memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dengan cara ikut serta dalam ceramah yang diadakan sekolah, menjadi muazin, serta ikut serta pada setiap perlombaan yang diadakan sekolah.

b. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur yakni keseuaian antara apa yang dikatakannya dengan perbuatannya, Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI melaksanakan penilaian pembelajaran dengan mencakup 3 aspek berbentuk kognitif, afeksi serta psikomotorik, kemudian guru PAI membiasakan setiap peserta didik agar ketika ulangan tidak mau menyontek dengan menerangkan kepada mereka kerugiannya, peserta didik memberitahukan (melaporkan) kepada TU apabila menemukan ada barang yang hilang serta berkata jujur baik kepada sesama teman ataupun pada gurunya.

c. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi yaitu perilaku menghargai serta menghormati pendapat orang lain, perilaku serta sikap dari aspek status sosial, agama ataupun pekerjaannya. Indikator dari nilai ini yaitu adanya sikap saling menghargai serta menghormati apabila ada peserta didik lain yang bertanya, guru PAI juga merespon dengan baik setiap pertanyaan peserta didik, serta menghormati dan menghargai gagasan dari peserta didik yang lainnya.

d. Nilai Karakter Disiplin

Merupakan perilaku mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI mencontohkan terhadap peserta didik tentang kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat masuk ke kelas (Khairunnas et al., 2021), mendisiplinkan peserta didik dalam berpakaian, menegur peserta didik yang masih suka melepas jilbabnya saat masih ada di sekolah, mendisiplinkan peserta didik untuk shalat berjamaah serta mengarahkan peserta didik untuk tertib berwudhu.

e. Nilai Karakter Kerja Keras

Merupakan suatu nilai yang memperlihatkan usaha bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan kendala dalam belajar, mengerjakan serta menyelesaikan

tugas dengan baik. Indikator dari perilaku ini ketika berada di dalam kelas yakni mewujudkan suasana etos kerja, mewujudkan suasana serta kompetisi yang sehat, daya tahan belajar serta tidak mudah menyerah. Peserta didik membantu untuk membersihkan lingkungan sekolah pada hari jumat dan juga kelas dan guru PAI memberikan tugas-tugas rumah kepada peserta didik. Namun setelah peneliti mewawancarai guru PAI, dijelaskan jika peserta didik kurang mempersiapkan dengan baik serta matang pelajaran yang ada di sekolah sehingga hal tersebut mengimplikasikan mereka kurang menangkap dengan jelas materi-materi yang dijelaskan guru. Sebab itu, guru PAI berupaya untuk membiasakan setiap peserta didik membaca buku sebelum materi tersebut dijelaskan guru.

f. Nilai Karakter Kreatif

Yakni mengembangkan berbagai macam ide yang selanjutnya direalisasikan dalam perbuatan ataupun karya. Indikator dari nilai ini yaitu menciptakan kondisi kelas yang mendorong peserta didik memunculkan berbagai ide atau gagasan kreatif saat belajar, mempergunakan berbagai metode yang bervariasi serta menarik dalam mengajarkan materi pelajaran contohnya mempergunakan metode ceramah, diskusi, *problem solving*, tanya jawab, *cooperative learning*, sehingga melalui metode yang bermacam tersebut akan terwujud kondisi kelas yang mendorong terciptanya kekreatifitasan daya pikir peserta didik, peserta didik akan semakin inovatif serta kreatif dalam menyelesaikan tugastugas yang diberikan contohnya guru PAI memberikan tugas pembuatan teks pidato khutbah jumat untuk peserta didik.

g. Nilai Karakter Mandiri

Adalah suatu nilai yang tidak gampang ketergantungan pada orang yang lain, namun berupaya untuk melaksanakannya terlebih dahulu sendiri. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI melaksanakan pembelajaran yang aktif yakni dalam hal ini peserta didik diharuskan membaca, mengerjakan berbagaimacam tugas dengan menggunakan kemampuannya sendiri, peserta didik lebih banyak mencari tahu, serta mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan.

h. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis yakni terdapatnya kebebasan dalam melaksanakan berbagai hal dengan tetap memperhatikan dan memberikan kebebasan kepada orang lain. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk berpendapat serta bertanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar ataupun guru PAI memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk bertanya meskipun berada di luar jam pelajaran.

i. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Merupakan suatu nilai yang terdapat keinginan yang dimiliki peserta didik dalam mengetahui suatu hal khususnya dalam ilmu pengetahuan. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI menerangkan secara jelas pelajaran serta peserta didik dengan penuh antusias dan semangat memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan pelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan keseharian supaya peserta didik terdorong untuk menjawab serta berfikir.

j. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai ini merupakan sikap yang berupaya untuk selalu menumbuhkan rasa semangat untuk bangsa. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI memberikan motivasi pada peserta didik agar berpartisipasi dalam upacara bendera serta peringatan hari besar lainnya.

k. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Merupakan nilai mengenai rasa cinta yang dimiliki seseorang pada tanah air. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI selalu berupaya untuk menanamkan pada setiap diri peserta didik rasa cintanya pada negara, sesama umat Islam serta selalu mengupayakan untuk menjaga lingkungan sekitar.

l. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI sering mengevaluasi peserta didik, memuji peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan, juara di kelas, peserta didik saling berlomba dan bersaing untuk berprestasi saat di kelas maupun di luar kelas melalui memenangkan berbagai perlombaan ekskul.

m. Nilai Karakter Bersahabat

Merupakan nilai karakter membantu apabila ada yang sedang mengalami kesusahan, komunikatif terhadap teman serta mengenal sesama. Indikator dari nilai ini yaitu guru PAI menumbuhkan dan mengimplementasikan rasa saling menyayangi dan menjaga sesama umat Bergama khususnya Islam, Menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik mudah dalam melakukan komunikasi antar sesama peserta didik serta memiliki hubungan yang dekat dengan guru.

n. Nilai Karakter Cinta Damai

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap tidak mau berbuat keributan ataupun kerusakan kepada siapapun dan dimanapun berada. Indikator dari nilai ini yaitu peserta didik selalu bersikap dan berkata dengan baik pada siapapun sehingga tidak mudah untuk mengganggu orang yang berada disekitarnya.

o. Nilai Karakter Gemar Membaca

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap senang dan gemar untuk membaca. Indikator dari nilai ini yaitu Guru PAI memerintahkan peserta didik untuk membaca buku atau materi pelajaran sebelum guru tersebut menjelaskannya, guru PAI mengarahkan setiap peserta didik membacakan asmaul husna diawal pelajaran, serta adanya fasilitas perpustakaan di sekolah.

p. Nilai Karakter Pantang Menyerah

Merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap tidak gampang berputus asa, dan terus berusaha apabila menemui kegagalan. Indikator dari nilai ini yaitu peserta didik belajar dengan bersungguh-sungguh, ikut serta pada setiap lomba yang diadakan contohnya mengikuti lomba peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

q. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Merupakan nilai yang mencerminkan sikap peduli pada lingkungan. Indikator dari nilai ini yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, kelas serta lingkungan yang bewrada disekitar, menanam tanaman di sekolah dan membuang sampah sesuai dengan tempatnya.

r. Nilai Karakter Peduli Sesama

Merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap peduli pada sesama. Indikator dari nilai ini yaitu saling membantu apabila terdapat peserta didik lain

yang mengalami kesusahan contohnya saat peserta didik lain tidak membawa peralatan tulis, maka peserta didik yang lainnya meminjamkan.bersedekah setiap hari jumat, membawa peserta didik yang sakit ke UKS.

Hasil Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat

Pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dinilai sudah berhasil. Hal tersebut disampaikan Kepala SMA Negeri 4 Sumatera Barat, Bapak Drs. H. Erizal, M.Si menyatakan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan oleh guru dan semua warga SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga warga sekolah lainnya sudah memberikan contoh teladan bagi peserta didik. Sehingga karakter anak-anak dapat terbina dengan baik. Apalagi SMA Negeri 4 Sumatera Barat menerapkan sekolah asrama yang mendukung pendidikan karakter itu sendiri.

Hal yang sama juga diterangkan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat, yaitu Bapak Akmal Syarif, S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran sudah berhasil di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Hal tersebut bisa ditinjau dari perilaku peserta didik itu sendiri serta hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 4 Sumatera Barat.

Keberhasilan pengimplementasian nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sudah memenuhi standar proses dan standar penilaian dari Kemendikbud dan Kemenag RI. Hasil analisa dokumen perencanaan pembelajaran kelas X sebesar 94,44, kelas XI sebesar 94,44, dan kelas XII sebesar 94,44. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kelas X sebesar 86,67, kelas XI sebesar 93,33 dan kelas XII sebesar 93,33. Adapun hasil observasi pelaksanaan penilaian diperoleh skor kelas X, XI dan XII sebesar 100. Berpatokan pada penjelasan tersebut, dapat ditarik informasi bahwasannya keberhasilan pengimplementasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI berdasarkan tampilan perilaku peserta didik itu sendiri dan hasil belajar untuk ranah sikap peserta didik pada pembelajaran PAI.

Implementasi nilai-nilai karakter di SMA Negeri 4 Sumatera Barat pada pembelajaran PAI bisa dikatakan sudah berhasil dilaksanakan. Namun dibalik itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Informasi dari guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat, kendala-kendala tersebut yakni:

- a. Masih terdapat sejumlah peseta didik yang masih perlu diberikan bimbingan dan pembinaan intensif agar memiliki karakter yang baik.
- b. Belum terjalannya kerjasama dengan sebagian orang tua peseta didik dalam pembimbingan dan pembinaan karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- c. Kekurangan dana dalam melaksanakan berbagai macam program yang mendorong terbentuknya karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. Kendala-kendala di atas terus dibenahi oleh Kepala SMA Negeri 4 Sumatera Barat dan semua warganya, sehingga sekolah tersebut benar-benar menjadi sekolah yang memiliki karakter yang kuat dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian data di atas dapat ditegaskan bahwa RPP dirancang guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar proses

pembelajaran yang terdapat pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 serta Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Perencanaan pembelajaran ini penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut sejalan dengan pandangan yang dijelaskan oleh para ahli yang mengatakan bahwa tujuan dari mendesain pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keefisienan dan keefektifitasan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Khadjooi et al., 2011). Melalui desain pembelajaran ini bisa dilihat secara jelas aktivitas yang dilakukan guru serta siswa dalam dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Iqbal et al., 2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar proses pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Guru sudah menggunakan beragam metode, media, dan model dalam pembelajaran PAI. Guru memilih model dan metode yang bervariasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seperti keadaan peserta didik, tujuan pembelajaran, sarana serta materi pembelajaran yang tersedia. Pertimbangan perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek di atas.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat sudah relevan dengan standar pengevaluasian yang tercantum pada Peraturan Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Penilaian ataupun pengevaluasian ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana pencapaian dari tujuan dari pembelajaran yang telah dicanangkan guru PAI SMA Negeri 4 Sumatera Barat dalam dokumen perencanaan. Termasuk tujuan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Hasil penilaian pembelajaran PAI dapat terukur dengan baik dikarenakan menggunakan instrumen yang tepat dan terstandarisasi. Beranjak pada penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sumatera Barat ialah terlihat dalam bentuk model pembelajaran interkonektif secara holistic, yakni sebuah model yang terkoneksi antar semua pembelajaran, mulai dari proses, pelaksanaan, evaluasi serta implementasi hasil belajar pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Rekomendasi penelitian ini ialah bahwa guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kemampuan dalam upaya menghasilkan karakter peserta didik, dan semua sumber daya di setiap satuan pendidikan harus memiliki rasa tanggungjawab dalam pembinaan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agboola, A., & Chen, K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>

Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the

- Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Arifin, M. (2021). The Role of Islamic Religious Education in Developing Property in Students Indraprasta PGRI University , Jakarta. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science*, 1(1), 68–77.
- Chairunnisa, D., A, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud no 22 Tahu 2016 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran pai di smp Inovatif AL-IBDA'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53–64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819>
- Cruz, A. R., Almeida, R. N., Costa, P., Gato, M. A., & Perestrelo, M. (2019). Knowledge transfer in the cultural and creative sector: Institutional aspects and perspectives from actors in selected Atlantic regions. *Social Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/socsci8030077>
- Dewey, A. M. (2020). Shaping the Environmental Self: The Role of Childhood Experiences in Shaping Identity Standards of Environmental Behavior in Adulthood. *Sociological Perspectives*, 64(4), 657–675. <https://doi.org/10.1177/0731121420981681>
- Getie, A. S. (2020). Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738184>
- Ghalib, M., Mujahid, A., & Suarni. (2022). The Concept of Fitrah as a Paradigm of Islamic Education: Perspective of The Quran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(1), 65–82. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/2880>
- Iqbal, M. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, M. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172>
- Jan, H. (2017). Teacher of 21 st Century: Characteristics and Development. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(9), 2225–0484. www.iiste.org
- Jans, L. (2021). Changing environmental behaviour from the bottom up: The formation of pro-environmental social identities. *Journal of Environmental Psychology*, 73(November 2020), 101531. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101531>
- Khadjooi, K., Rostami, K., & Ishaq, S. (2011). How to use Gagne’s model of instructional design in teaching psychomotor skillsGastroenterology and Hepatology From Bed to Bench. *Gastroenterology and Hepatology From Bed to Bench*, 4(3), 116–119. <https://pdfs.semanticscholar.org/582a/124a7caa64456626aa462482e8d3cdeacca8.pdf>
- Khairunnas, K., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai

- Basic Kedisiplinan: Studi Fenomenologi di SMP Negeri 3 Lembah Melintang Pasaman Barat. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 55–65. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/3017>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Ningsih, T., Ma'rufah, D. W., Hermawan, R., Sholehuddin, M. S., & Fatimah, S. (2021). Shaping students' character through edutainment strategies. *Journal of Educational and Social Research*, 11(6), 173–185. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0138>
- Pratama, A. (2022). Formation of Discipline Character of Students Through Hizbul Wathan (Hw) Extracurricular In MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3322>
- Rian Utama, Syahbuddin, & Much. Noeryoko. (2020). Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sanggar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 10(1), 53–59. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.375>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Widyastuti, S., Akil, & Abidin, J. (2022). Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Agama Islam Penelitian di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(3), 326–333. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7572>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>
- Zaki Ulien Nuha, & Ahmad Afandi. (2022). Islamic Boarding Schools As A Basis For Character Education In The Industrial Revolution Era 4.0. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i1.265>